

**PENERAPAN OPERA *RESITATIF* DALAM PENCERITAAN PADA FILM
MUSIKAL *LES MISERABLES* DITINJAU DARI UNSUR SUARA**

SKRIPSI PENGAJIAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Film dan Televisi



PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2019

ARTIKEL JURNAL
PENERAPAN OPERA *RESITATIF* DALAM PENCERITAAN PADA FILM
MUSIKAL *LES MISERABLES* DITINJAU DARI UNSUR SUARA

Ruth Meliana Dwi Indriani
1410738032

Program Studi Film dan Televisi
Jurusan Televisi
Fakultas Seni Media Rekam
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
gravity.lx8@gmail.com

ABSTRAK

Film *Les Miserables* merupakan film bergenre musikal yang menerapkan opera *resitatif* sebagai bentuk penuturan cerita lewat karakter dan diterapkan *non-stop* sepanjang cerita berjalan sebagai pengganti dialog pada karakter. Penelitian yang berjudul “**Penerapan Opera *Resitatif* dalam Penceritaan pada Film Musikal *Les Miserables* Ditinjau dari Unsur Suara**” bertujuan untuk mengetahui bagaimana unsur suara pada *resitatif* dapat membentuk penceritaan.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan melakukan pendekatan deskriptif untuk menganalisa dan mendeskripsikan penerapan opera *resitatif* melalui unsur suara yang meliputi penggunaan *speech*, *music*, dan *sound effect*. Penerapan opera *resitatif* pada penceritaan yang ditinjau berdasarkan fungsi musik yaitu fungsi fisik, fungsi psikologis, fungsi teknis dan elemen suara yaitu *pitch*, *loudness*, tempo untuk menemukan ciri respon emosi musikal. Analisis deskriptif melalui unsur suara digunakan agar dapat menemukan dan memaparkan fungsi *resitatif* pada penceritaan (narasi) yang meliputi karakter, *settings* latar/waktu dan juga permasalahan yang terjadi (konflik).

Hasil penelitian yang telah tentang penerapan opera *resitatif* dalam penceritaan pada film musikal *Les Miserables* yang ditinjau dari unsur suara menunjukkan fungsi musik dan respon-respon emosi musikal pada unsur suara yang ditemukan dalam alunan *resitatif* melalui elemen suara dapat mendukung karakter tokoh, membentuk konflik cerita, dan sebagai penunjuk *setting* latar/waktu pada film musikal *Les Miserables*.

Kata kunci : Opera *Resitatif*, Penceritaan, Unsur Suara, Film Musikal “*Les Miserables*”

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Film musikal dimulai dari pertunjukkan panggung musik (teater maupun opera) yang kemudian berkembang memasuki dunia perfilman. Berbagai jenis film musikal telah menghiasi sejarah industri perfilman dunia seperti musikal komedi, drama musikal, musikal romantis, dan sebagainya. Musik yang dibawakan dalam proses bercerita di setiap film musikal berbeda-beda. Penerapan musik pada penceritaan dapat melalui opera *resitatif* yang digunakan oleh para karakter membawakan peran mereka dengan berbicara menggunakan lagu dari musik klasik seperti film *the sound of music*, *singing in the rain*, *marry poppins*, film animasi dan *live-action* disney. Penerapan musik dalam penceritaan juga dapat melalui instrumen musik yang menjadi poin utama sebuah cerita dari awal hingga akhir seperti pada film *augush rush* dan *whiplash* maupun musik-musik modern yang dinyanyikan dengan berbagai macam emosi yang bebas seperti *high school musical*, *laland*,

dan *mamamia* (*Popular Genres IMBD*).

Film drama musikal berkaitan erat dengan teori-teori yang berasal dari pertunjukkan opera salah satunya adalah *resitatif*. Opera mengalami perkembangan dan mulai diterapkan dalam dunia film sebagai bentuk musikal. *Resitatif* merupakan salah satu bentuk dasar pertunjukkan opera yang berarti berbicara dengan lagu yang tidak memakai suatu bentuk tertentu seperti lagu dimana panjangnya dan lagu-lagunya tergantung panjang syair (Karl 1996, 143). Penerapan *resitatif* banyak diterapkan pada opera sebagai wadah karakter dalam menuturkan cerita dan pengganti dialog karakter atau sarana komunikasi antar karakter dalam sebuah pertunjukkan drama maupun pada dunia film.

Resitatif banyak diterapkan pada film musikal di era klasik salah satunya yaitu film *the sound of music*. *The sound of music* menyampaikan suatu permasalahan pada era peperangan dan keadaan sosial yang depresi dengan karakter-karakter yang berbicara dari hati dan pikiran melalui musik. Film musikal *the*

sound of music menciptakan melodrama tragedi yang terjadi di era tersebut melalui keindahan artikulasi dari sebuah musik yang dibawakan dengan penuh emosi oleh setiap karakter (Corrigan and Patricia 2015, 329). Film *Les Miserables* memiliki persamaan dengan film *the sound of music* yang mempresentasikan situasi era depresi dan perang di Perancis dalam bentuk musikal yang dibawakan oleh karakter dengan cara berbicara melalui musik sehingga terbentuk kisah yang melodrama. *Resitatif* pada film musikal *the sound of music* hanya diterapkan di beberapa adegan film namun film *Les Miserables* menerapkan opera *resitatif* sebagai bentuk penuturan cerita lewat karakter yang diterapkan non-stop sepanjang film berjalan. Alur cerita bercabang menciptakan berbagai jenis karakter yang mengisi film ini dengan kisah-kisah mereka yang saling berkaitan satu sama lain sehingga terus menimbulkan berbagai dramatisasi yang terus terjadi sepanjang cerita berjalan. Cerita film musikal ini yang cenderung berat karena mengangkat drama musikal di era depresi dengan sejarah historis,

dapat mudah dipahami saat ditransisikan menjadi sebuah film musikal kelam yang dibawakan dengan opera *resitatif* oleh setiap karakter sebagai bentuk penuturan cerita.

Penelitian penerapan opera *resitatif* dalam penceritaan pada film musikal ini akan ditinjau dari unsur suara. Unsur suara merupakan unsur sinematik dalam film yang sangat berkaitan dalam menciptakan efek dramatik dari suatu cerita. Penelitian ini akan melihat bagaimana unsur suara yang digunakan dengan penerapan opera *resitatif* dalam membangun sebuah penceritaan.

Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan opera *resitatif* dalam penceritaan film musikal *Les Miserables* ditinjau dari unsur suara?

Tujuan Penelitian

Mengetahui tentang penerapan opera *resitatif* dalam penceritaan pada film musikal *Les Miserables* yang ditinjau dari unsur suara.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan

pendekatan deskriptif. Metode penelitian deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau teks tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang yang saat ini berlaku, terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi (Mardalis 2004, 26). Penelitian deskriptif dalam penelitian ini bukan hanya untuk menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan. Penelitian deskriptif dilakukan dengan mendeskripsikan unsur suara dan fungsi-fungsi dalam *resitatif* terhadap penceritaan. Metode kualitatif memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan, atau wilayah tertentu. Data yang terkumpul diklasifikasikan atau dikelompok-kelompokkan menurut jenis, sifat, atau kondisinya. Data yang terkumpul kemudian dibuat kesimpulan (Arikunto 2010, 6).

Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah film drama musikal berjudul *Les Miserables* yang dirilis pada tahun 2012. Film musikal *Les Miserables* adalah adaptasi kisah berdasarkan novel karya Victor Hugo yang diterbitkan pada tahun 1862. Penelitian ini akan meneliti salah satu unsur opera yang diterapkan dalam film musikal *Les Miserables* yaitu opera *resitatif*. Berikut merupakan keterangan dari film musikal *Les Miserables* :

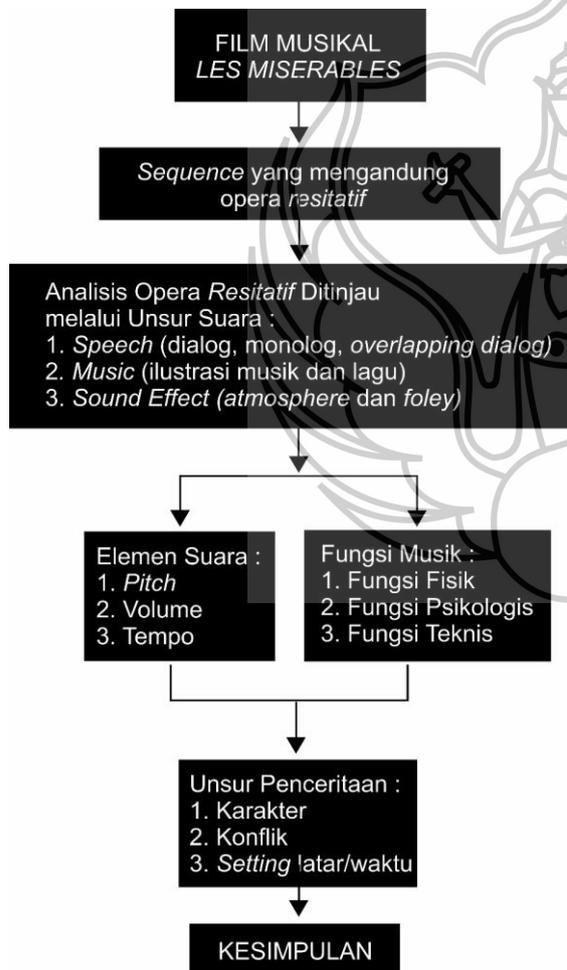


Gambar 1.1 Poster Film *Les Miserables*

1. Produser : Tim Bevan, Eric Fellner, Debra Hayward, Cameron Mackintosh
2. Sutradara : Tom Hooper

3. Tanggal Rilis Bioskop : 25 Desember 2012
4. Durasi Film : 158 menit
5. Pemain : Hugh Jackman, Anne Hathaway, Rusell Crowe, Eddie Redmayne, Amanda Seyfried, Sacha Baron Cohen, Helena Bonham Carter

Skema Penelitian



Gambar 1.2 Skema Penelitian

Analisis Data

Penelitian dilakukan pada keseluruhan sequence yang mengandung unsur opera resitatif. Proses pertama dari analisis data penelitian dilakukan dengan menentukan sequence-sequence yang mengandung opera resitatif. Penelitian dilakukan dengan membedah sequence-sequence yang telah ditemukan berdasarkan struktur dramatik dan melakukan pendekatan deskriptif untuk menganalisa penerapan opera resitatif melalui unsur suara. Unsur suara yang diteliti meliputi penggunaan speech pada resitatif yaitu dialog, monolog, overlapping dialog, penggunaan musik yaitu ilustrasi musik, lagu, dan efek suara. Penerapan opera resitatif pada penceritaan akan ditinjau berdasarkan elemen suara yaitu pitch, loudness, tempo dan melalui fungsi musik.

Penelitian untuk melihat penerapan *resitatif* pada penceritaan dilanjutkan dengan mendeskripsikan atau menjabarkan unsur suara yaitu *speech*, *music*, dan *sound effect* yang telah diteliti. Penjabaran analisa *resitatif* pada unsur suara akan dilihat

melalui teori respon emosi musikal dan fungsi musik. Analisis deskriptif melalui unsur suara digunakan agar dapat menemukan fungsi *resitatif* pada penceritaan (narasi) yang meliputi karakter, *settings* latar/waktu dan juga permasalahan yang terjadi (konflik). Analisis data terakhir berupa kesimpulan atau hasil penelitian keseluruhan tentang bagaimana penerapan unsur opera *resitatif* dalam penceritaan film musikal *Les Miserables* yang telah ditinjau melalui unsur suara.

Landasan Teori

1. Unsur Suara

Unsur suara terbagi menjadi tiga menurut (Bordwell 2017, 267) yaitu *speech* (dialog), *music* (ilustrasi musik), dan *noise* (atau *sound effect*). Dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan semua karakter di dalam maupun di luar cerita film (narasi). Musik adalah seluruh iringan musik serta lagu, baik yang ada di dalam maupun di luar cerita film (musik latar). Sementara efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua obyek yang ada di dalam maupun di luar cerita film (Pratista 2008, 149).

2. Elemen Pokok Suara

Elemen pokok suara terbagi menjadi 3 yaitu *loudness*, *pitch*, dan tempo (Bordwell 2017, 267). *Loudness* atau volume menunjukkan kuat lemahnya suara. Melalui volume, penonton mampu memprediksi jarak sumber suara maupun *mood*. Suara yang keras juga mampu membawa fokus penonton. *Pitch* ditentukan oleh frekuensi suara. Semakin tinggi frekuensi suara, semakin tinggi *pitch* suara, demikian pula sebaliknya. Penggunaan *pitch* dalam memberikan efek tertentu pada film (Bordwell 2017, 267-268). Tempo adalah cepat atau lambatnya sebuah musik. Tempo musik juga dapat mempengaruhi *mood* (Pratista 2008, 155).

3. Fungsi Musik

Fungsi Musik menurut Davis (1999, 142-145) dikategorikan menjadi tiga fungsi yaitu fungsi fisik, fungsi teknis, dan fungsi psikologi.

4. Ciri Respon Emosi Musikal

(Djohan 2010, 41) memberikan ringkasan korelasi ciri musik dengan ciri khusus emosi dalam ekspresi

musikal. Berikut merupakan ciri ciri musikal :

Tabel 3.2 Ciri-Ciri Musikal

EMOSI	CIRI-CIRI MUSIKAL
Gembira	Tempo cepat, modus mayor, tingkat suara tinggi, konsonan, harmoni sederhana, <i>pitch</i> tinggi, banyak variasi <i>pitch</i> , timbre terang, vibrato sedang-cepat, bentuk teratur
Sedih	Tempo lambat, modus minor, disonan, interval minor, timbre kabur, melambat, bentuk tidak teratur, vibrato lambat
Marah	Tempo cepat, modus minor, atonal, disonan, tingkat suara tinggi, interval 7 th dan 4 th , ritme kompleks, perubahan ritme tiba-tiba, timbre tajam, mempercepat, bentuk tidak teratur.
Takut	Tempo cepat, tempo bervariasi, modus minor, disonan, kontras <i>pitch</i> , ritme tersentak-sentak, timbre lembut, vibrato cepat, bentuk tidak teratur.
Lembut	Tempo lambat, modus mayor, konsonan, <i>pitch</i> rendah, timbre lembut, kontras nada panjang dan pendek, aksentuasi pada nada tonal, vibrato cepat-sedang.

Sumber : (Djohan 2010, 41)

5. Karakter

Narasi (cerita) terdiri dari karakter, yakni orang atau tokoh yang mempunyai sifat atau perilaku tertentu. Karakter tersebut masing-masing memiliki fungsi dalam narasi, sehingga narasi menjadi koheren (menyatu). Pembuat cerita membutuhkan karakter-karakter yang dapat mewakili isi pesan, mulai dari karakter (orang baik), penjahat hingga karakter-karakter yang membantu pahlawan dan penjahat agar pesan tersampaikan (Eriyanto 2013, 65).

6. Konflik Cerita

Konflik adalah sumber utama sebuah cerita, baik yang dikisahkan di atas halaman tercetak, atau di atas panggung maupun layar putih (Boggs 1992, 62). Konflik terbagi menjadi 5 yaitu konflik batin, konflik relasional, konflik situasional, konflik sosial dan konflik batin (Segers 1989, 126-137).

7. Latar/Setting

Latar/*setting* atau terbagi menjadi dua yaitu *setting* tempat dan waktu. Aspek ruang

menggambarkan tempat terjadinya peristiwa dalam lakon. Salah satu aspek ruang yaitu ruang alur (plot space) adalah ruang yang sengaja disajikan secara eksplisit dalam sebuah narasi sehingga penonton dapat melihat dengan jelas adanya ruang tersebut (Eriyanto 2013, 38-39). Aspek waktu menggambarkan berapa lama waktu sesungguhnya sebuah peristiwa yang diceritakan tersebut terjadi (waktu nyata sebuah peristiwa) (Satoto 2015, 57-58).

PEMBAHASAN

Resitatif dalam Film *Les Miserables*

Analisis pada film *Les Miserables* akan dilihat pada seluruh adegan yang menerapkan *resitatif*. Penelitian yang mengandung *resitatif* akan ditinjau berdasarkan pembagian struktur dramatik teori Aristoteles yang terbagi atas empat tahapan yang meliputi *protasis* (pengenalan), *epistasio* (jalanan kejadian), *catastasis* (klimaks), dan *catastrophé* (penutupan atau penyelesaian).

Analisis *Resitatif* pada Penceritaan ditinjau melalui Unsur Suara tahap *Protasis* (Pengenalan)

Penelitian dilakukan dengan menganalisa penerapan *resitatif* pada penceritaan yang ditinjau melalui unsur suara. Penelitian dilakukan dengan membagi tahap penceritaan yang akan diteliti melalui empat tahapan struktur dramatik Aristoteles. Penelitian struktur dramatik pertama dilakukan pada tahap penceritaan *protasis* (pengenalan) yang terdiri dari 4 *sequence*.

Analisis *Resitatif* dalam Penceritaan ditinjau melalui Unsur Suara pada *Sequence 1 Resitatif 1*

Jean Valjean adalah seorang tahanan yang telah menjadi budak selama 19 tahun karena mencuri sepotong roti. Javert seorang inspektur tahanan memberikan surat bebas kepada Jean Valjean. Jean Valjean bebas dari perbudakan.

JAVERT

Now Prisoner 24601. Your time is up and your parole's begun.

You know what that means?

(Sekarang tahanan 24601. Masamu telah habis dan pembebasan besyaratmu dimulai. Kau tahu apa artinya?)

VALJEAN

Yes. It means I'm free. (Ya. Artinya
aku bebas)

JAVERT

*No! Follow to the letter your
itinerary. This badge of shame you'll
show it till you die. It warns you're a
dangerous man.*

(Tidak! Ikuti petunjuk di surat itu.
Tanda memalukan itu akan kau pakai
sampai kau mati. Itu menunjukkan
kau orang yang berbahaya)

VALJEAN

*I stole a loaf of bread
My sister's child was close to death
and we were starving.*

(Aku hanya mencuri sepotong roti.
Anak saudariku hampir mati dan
kami kelaparan)

JAVERT

*You will starve again unless you
learn the meaning of the law.*
(Kau akan kelaparan lagi kecuali kau
belajar memahami hukum itu)

VALJEAN

*I know the meaning of those nineteen
years*

A slave of the law!

(Aku tahu artinya 19 tahun ini.
Seorang budak bagi hukum)

JAVERT

*Five years for what you did, the rest
because you tried to run. Yes, 24601!*

(Lima tahun atas perbuatanmu,
sisanya karena kau mencoba kabur.

Ya, 24601!)

VALJEAN

My name is Jean Valjean! (Namaku
Jean Valjean!)

JAVERT

*And I'm Javert! Do not forget my
name. Do not forget me - 24601!*

(Dan aku Javert! Jangan lupakan
namaku. Jangan lupakan aku.

24601!)

Tabel 4.1 *Sequence 1 Resitatif 1*

NO	VISUAL	RESITATIF	UNSUR SUARA					
			SPEECH			MUSIC		SFX
			Dialog	Monolog	Overlapping Dialog	Ilustrasi Musik	Lagu	
1		JAVERT <i>Now Prisoner 24601. Your time is up and your parole's begun. You know what that means?</i>	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	-
2		JEAN VALJEAN <i>Yes. It means I'm free.</i>	<i>Pitch : Sedang</i> <i>Volume : Sedang</i> <i>Tempo : Sedang</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	-
3		JAVERT <i>No! Follow to the letter your itinerary. This badge of shame you'll show it till you die. It warns you're a dangerous man.</i>	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	Fungsi Fisik : ✓ Fungsi Psikologis : - Fungsi Teknis : -
4		VALJEAN <i>I stole a loaf of bread My sister's child was close to death and we were starving.</i>	<i>Pitch : Sedang</i> <i>Volume : Sedang</i> <i>Tempo : Sedang</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	Fungsi Fisik : ✓ Fungsi Psikologis : - Fungsi Teknis : -

5		JAVERT <i>You will starve again unless you learn the meaning of the law.</i>	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	Fungsi Fisik : ✓ Fungsi Psikologis : - Fungsi Teknis : -
6		VALJEAN <i>I know the meaning of those nineteen years</i> <i>A slave of the law!</i>	<i>Pitch : Sedang</i> <i>Volume : Sedang</i> <i>Tempo : Sedang</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	Fungsi Fisik : ✓ Fungsi Psikologis : - Fungsi Teknis : -
7		JAVERT <i>Five years for what you did, the rest because you tried to run. Yes, 24601!</i>	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	Fungsi Fisik : ✓ Fungsi Psikologis : - Fungsi Teknis : -
8		VALJEAN <i>My name is Jean Valjean!</i>	<i>Pitch : Sedang</i> <i>Volume : Sedang</i> <i>Tempo : Sedang</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	Fungsi Fisik : ✓ Fungsi Psikologis : - Fungsi Teknis : -
9		JAVERT <i>And I'm Javert! Do not forget my name. Do not forget me - 24601!</i>	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	-	<i>Pitch : Tinggi</i> <i>Volume : Keras</i> <i>Tempo : Cepat</i>	-	Fungsi Fisik : ✓ Fungsi Psikologis : - Fungsi Teknis : -

Unsur suara yang diterapkan pada *sequence 1 resitatif 1* adalah *speech* yang meliputi dialog, *music* yang meliputi ilustrasi musik dan *sound effect* yang meliputi *atmosphere* dan *foley*. Penerapan *resitatif* dalam penceritaan yang ditinjau dari unsur suara terbagi menjadi :

1. *Speech*

Speech pada *sequence 1 resitatif 1* berupa dialog *resitatif* antara Jean Valjean dan Javert. *Resitatif* berbentuk *resitatif accompagnato* yaitu *resitatif* yang berubah menjadi deklamasi penuh ekspresi yang didukung oleh iringan. Percakapan Jean Valjean dan Javert dalam bentuk *resitatif* memiliki perbedaan intonasi suara. Javert seorang inspektur tahanan yang sedang bertugas, mendatangi dan membebaskan Jean Valjean. Javert berbicara pada Jean Valjean dalam bentuk *resitatif* dengan intonasi nada tinggi yang terdengar dari *pitch* tinggi, volume keras, dan tempo yang cepat. Menurut teori musikal, bentuk *resitatif* yang dibawakan oleh Javert memiliki emosi kemarahan.

Sementara Jean Valjean seorang tahanan yang akan

dibebaskan memiliki intonasi nada yang lebih rendah daripada Javert dengan *pitch*, volume dan tempo yang sedang dengan ritme yang tersentak-sentak tidak beraturan. Menurut teori musikal, bentuk *resitatif* yang dibawakan oleh Jean Valjean memiliki emosi ketakutan. Jean Valjean merasakan ketidakadilan akan perbudakan yang diterima namun hanya menyampaikan dengan kebencian yang getir karena takut kepada Javert.

Perbedaan elemen suara yang meliputi *pitch*, volume dan tempo pada dialog *resitatif* membentuk respon emosi musikal pada karakter Javert dan Jean Valjean sehingga mendukung konflik. Respon emosi musikal Javert yang tegas dan penuh kemarahan berlawanan dengan respon emosi Jean Valjean yang ketakutan sehingga menimbulkan konflik di antara mereka. Maka dialog dalam bentuk *resitatif* pada adegan ini juga berfungsi mendukung konflik antara Jean Valjean dengan Javert. Konflik pada adegan ini berupa konflik relasional. Konflik relasional berpusat pada tujuan saling eksklusif

antara protagonis yaitu Jean Valjean dan antagonis yaitu Javert.

2. Music

Music pada *sequence 1 resitatif 1* berupa ilustrasi musik. Ilustrasi musik pada adegan ini terdengar menggunakan alat musik berjenis *idiophone* yaitu badan alat musik itu sendiri yang menghasilkan bunyi dan *aerophone* yaitu udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai penyebab bunyi. Hentakan dari alat musik *idiophone* yang terdengar seperti drum menambah ketegangan dramatik antara karakter. Ilustrasi musik pada adegan ini memiliki dinamik *forte* (f) atau keras yang dimainkan secara *crescendo* yaitu semakin lama volume semakin keras atau meninggi. Perubahan dinamik suara pada ilustrasi musik yang semakin meninggi menciptakan situasi ketegangan yang didukung dengan *pitch* tinggi, volume keras dan tempo yang cepat.

Ilustrasi musik pada adegan ini memiliki fungsi fisik dan fungsi psikologis. Fungsi fisik pada adegan ini untuk memperkuat *action*. Fungsi fisik yang digunakan untuk

menguatkan *adu argument* dan membangun/membentuk drama serta memberikan *mood* yang sesuai antar karakter Jean Valjean dan Javert. Fungsi psikologis digunakan untuk membangun emosi psikologis antar karakter. Ilustrasi musik yang diterapkan bertujuan untuk membangun intensitas ketegangan/*suspense* antar tokoh protagonis yaitu Jean Valjean dan tokoh antagonis yaitu Javert.

3. Sound Effect

Sound effect pada *sequence 1 resitatif 1* berupa *atmosphere* dan *foley*. *Atmosphere* berupa suara ombak semetara *foley* berupa suara langkah kaki yang menginjak genangan air beserta dentingan rantai yang mengikat tangan dan kaki para tahanan. *Sound effect* pada adegan ini memiliki fungsi fisik untuk mengetahui *setting* lokasi yaitu di tepi pantai.

Kesimpulan : Unsur suara pada *sequence 1 resitatif 1* menerapkan ketiga unsur suara yaitu *speech*, *music*, dan *sound effect*. Ketiga unsur suara berpengaruh pada penceritaan (naratif) dimana *resitatif* dalam bentuk dialog berfungsi untuk

mendukung karakter dan konflik cerita. Musik berupa ilustrasi musik memiliki fungsi fisik untuk memperkuat *action* antar karakter dan fungsi psikologis sebagai pembangun emosi.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan meringkas tentang bagaimana unsur suara yaitu *speech*, *music*, dan *sound effect* yang telah diteliti melalui elemen suara dapat mendukung penceritaan pada film musikal *Les Miserables* di setiap *sequence* yang telah diteliti. Penceritaan yang telah

ditinjau melalui unsur suara akan dikategorikan berdasarkan unsur naratif yang meliputi karakter, konflik, *setting* dan fungsi musik yang meliputi fungsi fisik, fungsi psikologis, fungsi teknis.

Berikut merupakan hasil penelitian dari penerapan opera *resitatif* pada penceritaan yang ditinjau melalui unsur suara :

Tahap *Protasis* (Pengenalan)

Tahap *protasis* (pengenalan) terdiri dari 4 *sequence* dan 8 adegan yang menerapkan *resitatif*. Berikut hasil yang ditemukan :

Tabel 4.43 Hasil Penelitian Tahap *Protasis* (Pengenalan)

No	<i>Sequence</i>	<i>Resitatif</i>	Unsur Suara (<i>Speech</i> , <i>Music</i> , <i>Sound Effect</i>)					
			Karakter	Konflik	<i>Setting</i>	Fungsi Fisik	Fungsi Psikologis	Fungsi Teknis
1	1	1	✓	✓	✓	✓	✓	-
2	2	1	✓	✓	✓	-	✓	-
		2	✓	✓	✓	✓	✓	-
		3	✓	✓	✓	✓	✓	-
		4	✓	✓	-	-	✓	✓
3	3	1	✓	✓	-	-	✓	✓
4	4	1	✓	-	-	-	✓	✓
		2	✓	✓	-	-	-	✓

Berdasarkan tabel hasil penelitian pada tahap *protasis* (pengenalan), penerapan *resitatif* pada film musikal *Les Miserables* yang ditinjau melalui unsur suara memiliki peran paling besar sebagai pendukung karakter tokoh yang diikuti sebagai pendukung konflik cerita dan terakhir sebagai penunjuk *setting*. Sementara fungsi musik yang dapat mewakili fungsi *resitatif* didominasi oleh fungsi psikologis, yang diikuti fungsi teknis dan terakhir fungsi fisik.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari Penerapan Opera *Resitatif* dalam Penceritaan pada Film Musikal *Les Miserables* Ditinjau dari Unsur Suara, terdapat beberapa kesimpulan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

1. Penerapan opera *resitatif* yang ditinjau melalui elemen suara yaitu *pitch*, volume dan tempo membentuk respon emosi musikal yang dapat mempengaruhi penceritaan. Berbagai respon emosi musikal pada *resitatif* yang ditemukan setelah mendengarkan elemen suara dapat mendukung

karakter tokoh dan membentuk konflik cerita. Elemen suara yang memiliki ciri-ciri *pitch* rendah, volume lembut dan tempo lambat dapat dikaitkan dengan respon emosi musikal kesedihan sementara elemen suara yang memiliki ciri-ciri *pitch* tinggi, volume keras dan tempo cepat dapat dikaitkan dengan respon emosi kemarahan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana respon-respon emosi musikal yang ditemukan dalam alunan *resitatif* melalui elemen suara dapat mendukung penokohan dan membentuk konflik cerita.

2. Unsur suara yang meliputi *speech*, *music*, dan *sound effect* pada *resitatif* memiliki porsi yang berbeda dalam membentuk penceritaan. *Speech* yang meliputi dialog, monolog, dan *overlapping* dialog memiliki porsi paling besar dalam mendukung karakter serta konflik cerita. *Music* yang meliputi ilustrasi musik dan lagu memiliki peran sekunder sebagai pendukung penceritaan pada film ini. Penelitian ini menunjukkan jenis *music* yang ditemukan didominasi

oleh ilustrasi musik. Ilustrasi musik yang telah dianalisa melalui fungsi musik memiliki peran paling besar yaitu sebagai fungsi psikologis yang berfungsi sebagai pembentuk serta pendukung *mood* karakter maupun situasi cerita. Fungsi psikologis musik memiliki peran dalam menguatkan respon emosi musikal setiap karakter dalam film *Les Miserables*. Sementara *sound effect* yang meliputi *atmosphere* dan *foley* memiliki peran yang sangat kecil sebagai pembentuk penceritaan dengan penerapan *resitatif* di film ini. *Sound effect* yang ditinjau dengan fungsi musik pada penelitian ini ditemukan memiliki fungsi yang sedikit di penceritaan sebagai penunjuk *setting*.

3. Hasil dari penelitian ini juga menemukan bahwa unsur penceritaan atau unsur naratif dalam penerapan *resitatif* yang paling banyak ditemukan melalui tinjauan unsur suara yang telah dianalisa adalah karakter, yang diikuti konflik cerita dan terakhir *setting* cerita. Karakter sebagai tokoh sentral utama yang

membawakan opera *resitatif* memiliki pengaruh paling besar dalam membentuk respon emosi musikal melalui elemen suara yang dapat mendukung jalannya alur cerita hingga menimbulkan berbagai konflik. Berbagai elemen suara yang membentuk perbedaan respon emosi musikal antar karakter berpeluang menciptakan konflik cerita.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010.
- Banoë, Pono. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. Jakarta: C.V. Baru, 1984.
- Biran, H. Misbach. *Teknik Menulis Skenario Film Cerita*. Jakarta : Pustaka Jaya, 2006.
- Boggs, M. Josph. *Cara Menilai Sebuah Film*. Jakarta : Yayasan Citra, 1992.
- Bordwell, David, Kristin Thompson & Jeff Smith. *Film Art An Introduction, Eleventh Edition*. New York : McGraw-Hill Education, 2017.
- Corrigan, Timothy dan Patricia White. *The Film Experience : An Introduction*. North America : Palgrave Macmillan. 2015.

Davis, Richard. *Complete Guide to Scoring*. Boston : Berklee Press, 1999.

Djohan. *Respons Emosi Musikal*. Bandung : Lubuk Agung, 2010.

Eriyanto. *Analisis Naratif*. Jakarta : Prenadamedia Group, 2013.

Gianetti, Louis. *Understanding Movies : Eleventh Edition*. New Jersey : Pearson Education, Inc, 2008.

Hamidi. *Metode Penelitian Kualitatif : Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal Dan Laporan Penelitian*. Malang : UMM Press, 2004.

Harymawan, R.M.A. *Dramaturgi*. Bandung : Rosda, 1988.

Krumhansl, C.L. *Music Psychology and Music Theory : Problems and Prospects*. *Music Theory Spectrum*. 1995.

Machlis, Joseph. *The Enjoyment of Music*. New York: W.W. Norton & Company In, 1955.

Mardalis. *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : PT Bumi Aksara, 2004.

Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia, 2013.

Nawawi, dan Martini. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press, 1991.

Pratista, Himawan. *Memahami Film*. Yogyakarta : Hemorian Pustaka, 2008.

Prier SJ – Karl Edmund. *Ilmu Bentuk Musik Yogyakarta*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi, 2004.

Satoto, Soediro. *Analisis Drama & Teater*. Yogyakarta : Ombak, 2013.

Segers, Linda. *Making Good Script Great*. California : Samuel French Trade, 1987.

Sony Set. *Menjadi Penulis Skenario Professional*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2003.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2013.

Syafiq, Muhammad. *Ensiklopedia Musik Klasik*. Yogyakarta : Adi Cita, 2003.

Webster, Gregory D., Weir, Catherine G. *Motivation And Emotion, Vol 29, No 1*, 2005.

SUMBER ONLINE

Browse Popular Genres
https://www.imdb.com/feature/genre/?ref=nm_ch_gr diakses pada tanggal 29 Agustus 2018

Education Les Miserables
<https://www.lesmis.com/media/files/pdf/les-mis-study-guide-pt1.pdf> diakses pada tanggal 30 Agustus 2018

[Daftar Film berdasarkan Genre “Musikal”](http://filmindonesia.or.id/movie/title/list/genre/musical/20#.W79lEMulZd)
<http://filmindonesia.or.id/movie/title/list/genre/musical/20#.W79lEMulZd>

Y diakses pada tanggal 28 Agustus 2018

History Les Miserables
<http://www.lesmis.com/uk/history/facts-and-figures/> diakses pada tanggal 26 Agustus 2018

Les Miserables (2012)
http://www.imdb.com/title/tt1707386/?ref=ttfc_q1 diakses pada tanggal 22 Desember 2017

Les Miserables (2012)
https://www.rottentomatoes.com/m/les_miserables_2012/ diakses pada tanggal 22 Desember 2017

Productions Cameron Mackintosh
<https://www.cameronmackintosh.com/productions/view/les-miserables/les-miserables-2012>
diakses pada tanggal 8 September 2018

The Les Misérables Sound Team:
Part 1
<https://www.soundonsound.com/people/les-miserables-sound-team-part-1>
diakses tanggal 30 Agustus 2018

<https://www.teachmeaudio.com/mixing/techniques/audio-spectrum/>
diakses tanggal 15 Oktober 2018

<https://www.bbc.com/bitesize/guides/zs9wk2p/revision/1> diakses tanggal 15 Oktober 2018